



Universitas Muhammadiyah Semarang
UNIMUS
A University For The Excellence

DOKUMEN PENDIDIKAN KIMIA

TATA KELOLA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2019

Sistem Pengelolaan

Sistem pengelolaan Program Studi Pendidikan Kimia dibangun melalui tata pamong yang baik sebagaimana telah dijelaskan di atas. Terlaksananya sistem ini sesuai dengan SOT tata kelola kelembagaan yang ada di gugus penjaminan mutu Program Studi. Implementasi dari tata pamong yang baik tersebut dicerminkan dari baiknya sistem pengelolaan fungsional Program Studi yang meliputi; *planning, organizing, staffing, leading, controlling*, dalam membangun sumber daya Program Studi. Agar tercapai efektifitas dan efisisensi penyelenggaraan Catur Darma Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam lingkup Program Studi. Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Program Studi diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan: Ketua Program Studi Kimia setiap tahun membuat rencana kerja yang mencakup bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan Al Islam Ke-Muhammadiyah, terkoordinasi sesuai kewenangannya melalui perencanaan yang matang. **Perencanaan (*planning*)** yang dilakukan mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai sebagai penjabaran dari RENSTRA UNIMUS, Renstra FMIPA dan Renstra Progdi Pendidikan Kimia yang tertuang pada dokumen nomor: 014/UNIMUS.B.03/GPM. PR/2015. Dari Renstra ini kemudian diturunkan menjadi RENOP yang tertuang dalam dokumen nomor: 018/UNIMUS.B.03/GPM. PR/2015. Perencanaan dilakukan pada 9 (sembilan) bidang yaitu:

1. Pendidikan dan pengajaran, tertuang pada dokumen no:
 - a) 008/UNIMUS.B.03/GPM. PP/2015 tentang Peraturan Akademik Pendidikan.
 - b) 079/UNIMUS.B.03/GPM.KR/2015 tentang Buku panduan GBPP dan SAP
 - c) 082/UNIMUS.B.03/GPM.EP/2015 tentang buku panduan evaluasi pembelajaran.
 - d) 098/UNIMUS.B.03/GPM. PL/2015 tentang buku panduan penulisan laporan praktikum.
 - e) 023/UNIMUS.B.03/GPM. EP/2015 tentang panduan cara penilaian.
 - f) 102/UNIMUS.B.03/GPM.PB/2015 tentang panduan penyusunan bahan ajar (diktat, modul,handout)

- g) 104/UNIMUS.B.03/GPM. TL/2015 tentang panduan pendidikan karakter.
- h) 105/UNIMUS.B.03/GPM. PG/2015 tentang panduan enterpreunership.
- i) 112/UNIMUS.B.03/GPM. PR/2015 tentang panduan proses pembelajaran.
- j) 117/UNIMUS.B.03/GPM. PR/2015 tentang Buku Panduan Praktik Pembelajaran Mikro

2. Penelitian tertuang dalam dokumen nomor:

- a) 009/UNIMUS.B.03/GPM.PP/20150 tentang Peraturan Akademik Penelitian
- b) 070/UNIMUS.B.03/GPM.MI/2015 tentang Buku panduan jurnal.
- c) 106/UNIMUS.B.03/GPM.PG/2015 tentang Panduan penelitian bagi mahasiswa
- d) 110/UNIMUS.B.03/GPM.PT/2015 tentang Panduan penelitian bagi dosen.
- e) Dilengkapi dengan prosedur kerja dan instruksi kerja

3. Pengabdian kepada masyarakat tertuang pada dokumen nomor:

- a) 109/UNIMUS.B.03/GPM.PM/2015 tentang Panduan Pengabdian pada masyarakat bagi dosen
- f) Dilengkapi dengan prosedur kerja dan instruksi kerja

4. Pembinaan kemahasiswaandan alumni tertuang pada dokumen nomor:
064/UNIMUS.B.03/GPM.KL/2015 tentang buku panduan tracer study.

5. Al Islam dan Kemuhammadiyahhan tertuang dalam dokumen nomor:
011/UNIMUS.B.03/GPM. PP/2015 tentang Peraturan Akademik AIK.

6. Organisasi tata kelola dan manegement tertuang dalam dokumen nomor:

- a) 025/UNIMUS.B.03/GPM.OT/2015 tentang Buku Manual mutu Akademik Prodi pendidikan Kimia
- b) 015/UNIMUS.B.03/GPM.KL/2015 tentang Buku panduan GPM.
- c) 076/UNIMUS.B.03/GPM.OT/2015 tentang Pedoman, prosedur dan pelayanan tata pamong.
- d) 103/UNIMUS.B.03/GPM. TL/2015 tentang Pedoman internalisasi budaya Mutu.
- e) 111/UNIMUS.B.03/GPM. EP/2015 tentang Panduan Evaluasi Kinerja Dosen, dll.

7. Kurikulum PS Pendidikan Kimia tertuang pada dokumen nomor:
 - a) 027 /UNIMUS.B.03/GPM. KR/2015 tentang Pedoman pengembangan penyusunan kurikulum.
 - b) 028/UNIMUS.B.03/GPM. KR/2015 tentang Kurikulum dan peta kurikulum berbasis KBK.
8. Membangun dan memperluas jaringan kerja dengan instansi terkait tertuang pada dokumen nomor: 037/UNIMUS.B.03/GPM. PG/2015.
9. Teknologi Informasi dan Komunikasi tertuang pada dokumen nomor:
 - a) 086/UNIMUS.B.03/GPM.TI/2015 tentang panduan SIAMUS bagi DOSEN.
 - b) 087/UNIMUS.B.03/GPM.MI/2015 tentang panduan siamus bagi mahasiswa.
 - c) 088/UNIMUS.B.03/GPM.MI/2015 tentang panduan siamus bagi administrasi.
 - d) 108/UNIMUS.B.03/GPM. KL/2015 tentang panduan Schoology
 - e) 287/UNIMUS.B.03/GPM.SP/2015 tentang Standar Sarana teknologi Informasi dan Komunikasi.
 - g) Dilengkapi dengan prosedur kerja dan instruksi kerja.

Catatan : Data selengkapnya dapat dilihat dalam Repositori Dokumen Pendidikan Kimia dengan alamat <http://doc.kimia.unimus.ac.id>

Bentuk perencanaan terdiri dari penyusunan buku panduan, rincian kegiatan dikuatkan pelaksanaannya dengan ketersediaan proposal/kerangka acuan kegiatan. Perencanaan disusun berdasarkan VMT PS Pendidikan Kimia. VMT tertuang dalam dokumen nomor: 005/UNIMUS.B.03/GPM.AK/2015. VMT menjadi rujukan penyusunan RENSTRA, yang pelaksanaannya dijabarkan dalam RENOP. Dari RENOP ini dijabarkan sebagai program tahunan yang pelaksanaannya dilakukan melalui rapat kerja rutin oleh Program Studi di bawah koordinasi fakultas. Setiap unit membuat dan mengusulkan rencana kerja masing-masing bidang. Penyusunan program kerja dilakukan secara terpadu berdasarkan usulan unit terkait. Apabila program telah selesai dilaksanakan untuk satu tahun, maka penyusunan program kerja terlebih dahulu diawali dengan evaluasi program kerja tahun sebelumnya, didukung data survei dan wawancara pada stakeholder, ditambah dengan rencana kerja prodi yang baru, dianalisis kemudian dirumuskan menjadi program tahunan yang baru. Rencana kerja

tahunan ini diusulkan ke fakultas untuk selanjutnya diusulkan ke universitas. Pelaksanaan program kerja sesuai dengan kalender/ waktu yang telah disusun.

Berikut beberapa perencanaan yang dilakukan oleh Kaprodi PS pendidikan Kimia terkait dengan Catur Dharma.

1) Program Bidang Akademik tertuang dalam dokumen nomor: 007/UNIMUS.B.03/GPM.AK/2015 tentang Standar akademik progdi, dan 029/UNIMUS.B.03/GPM. KR/2015 tentang Panduan Akademik Prodi.

Ketua Program Studi dalam melakukan persiapan dan penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran. Berikut beberapa bentuk perencanaan yang telah dsusun oleh PS Pendidikan Kimia diantaranya adalah:

a) Peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan, PS Pendidikan Kimia menyelenggarakan atau mengirimkan dosen untuk mengikuti pelatihan, menyelenggarakan rapat, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, perbaikan dan penambahan sarana prasarana penunjang pendidikan. Dokumen yang mendukungnya adalah

(1). Panduan kompetensi lulusan tertuang dalam dokumen nomor 022/UNIMUS.B.03/GPM.AK/2015.

(2). 024/UNIMUS.B.03/GPM. PR/2015 tentang 023/UNIMUS.B.03/GPM. EP/2015.

b) Sebelum pelaksanaan pembelajaran program studi menyelenggarakan rapat koordinasi membahas kurikulum, GBPP dan SAP

c) Prodi mengatur mekanisme pembelajaran dijalankan. Sebelum pembelajaran dimulai, dosen telah melakukan perencanaan pembelajaran meliputi kontrak kuliah, GBPP, dan SAP, tertuang dalam dokumen nomor 082/UNIMUS.B.03/GPM. EP/2015.

d) Guna mendukung pelaksanaannya prodi telah menyusun panduan penulisan GBPP dan SAP, panduan pembelajaran (079/UNIMUS.B.03/GPM. KR/2015) dan penilaian (082/UNIMUS.B.03/GPM. EP/2015).

e) Pada awal semester kaprodi mengadakan koordinasi dengan dosen, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Dokumen yang mendukungnya adalah laporan kegiatan pembelajaran tahun sebelumnya sebagai bahan evaluasi.

f) PS Pendidikan Kimia telah merencanakan pengadaan laboratorium alam melalui pengajuan Hibah IBIKK dengan judul *Enterpreunership Kimia*

Berbasis Lingkungan. Tujuannya adalah untuk memberi penguatan keberadaan dan kualitas profil lulusan diantaranya adalah menjadi pendidik lingkungan dan Enterpreunership Kimia. Hibah ini menjadi support dana pendirian dan pengelolaan laboratorium alam. Perencanaan laboratorium alam melalui hibah ini, memang telah direncanakan oleh PS Pendidikan Kimia.

2) Program Bidang Penelitian

Perencanaan terkait dengan bidang penelitian adalah:

- a) Kaprodi memberi arahan agar dosen melakukan penelitian untuk dikaitkan dengan Rencana Induk Penelitian PS Pendidikan Kimia, Visi PS Pendidikan Kimia, dan memberi penguatan pada profil lulusan PS Pendidikan Kimia.
- b) Kaprodi memberi dorongan, pelatihan penyusunan proposal penelitian baik pada dosen maupun mahasiswa. Terkait dengan hal ini, PS Pendidikan Kimia telah memberikan MK Metodologi Penelitian Pendidikan 1 pada semester 1. Tujuannya untuk memberi bekal pada mahasiswa semester 1 agar memiliki ilmu yang cukup untuk menyusun proposal PKM, dan program kreativitas terkait dengan artikel dan penelitian tertuang dalam dokumen nomor 106/UNIMUS.B.03/GPM. PG/2015).
- c) Penelitian internal UNIMUS dilakukan melalui bentuk kerjasama seluruh dosen. Konsepnya adalah integrasi dan kolaborasi antar mata kuliah, yang berdampak produk/proyek seperti dihasilkannya penelitian, artikel atau bentuk pengabdian masyarakat melalui kolaborasi antar dosen, dosen-mahasiswa. Melalui konsep pembelajaran berdampak produk di atas, akan semakin memperkaya penelitian, artikel dan pengabdian masyarakat yang dihasilkan. Konsep di atas menjadi dasar prodi untuk mengembangkan suatu model pembelajaran berbasis Catur Dharma.
- d) Perencanaan penguatan penelitian dilakukan oleh PS melalui pemberian MK penelitian dengan bobot yang lebih banyak, sampai 6 sks. Hal ini selaras dan untuk memberi penguatan profil lulusan PS Pendidikan Kimia, yang salah satu profilnya adalah menjadi peneliti.
- e) Perencanaan terkait dengan penelitian ini, PS Pendidikan Kimia telah memiliki panduan Rencana Induk Penelitian (RIP) untuk memberi arahan

bagi dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan pengabdian. RIP Prodi Pendidikan kimia mempunyai tema pokok: **Memaknai Kimia melalui Pemberdayaan Potensi Lokal**. Potensi lokal diangkat sebagai tema utama dikarenakan perlunya pendidik kimia dalam menekankan pembelajaran kimia yang mengarah pada *scientific literacy* dan pemahaman publik akan peran kimia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kajian potensi lokal yang diangkat dalam pembelajaran kimia, diharapkan kimia dapat lebih bermakna kepada peserta didik. RIP ini juga dimaksudkan sebagai pengarah pengembangan keunggulan akademik melalui kajian penelitian. Dokumen yang mendukungnya adalah:

- (1).031/UNIMUS.B.03/GPM. KL/2015 tentang Rencana Induk Penelitian PS Pendidikan Kimia.
- (2).305-318/UNIMUS.B.03/GPM.PT/2015 berisi tentang beberapa standar terkait dengan penelitian.

3) Program Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Perencanaan terkait dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan melalui:

- a) Program Studi Pendidikan Kimia telah memiliki pedoman dan panduan untuk pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat tertuang pada dokumen nomor:
 - (1).109/UNIMUS.B.03/GPM.PM/2015 tentang Panduan Pengabdian pada masyarakat bagi dosen
 - (2).319-332/UNIMUS.B.03/GPM.PM/2015 berisi tentang beberapa standar terkait dengan pengabdian pada masyarakat.
- b) Program pengabdian pada masyarakat yang akan direncanakan harus selaras dan sejalan dengan Tema RIP Prodi, Visi dan Profil lulusan prodi.
- c) Bentuk-bentuk kerjasama menjadi awal terlaksananya program aksi yang dapat dikembangkan. Melalui kerjasama Program studi dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama yang dapat dilakukan dengan berbagai organisasi kemasyarakatan, instansi baik swasta maupun pemerintah melalui koordinasi dengan LPPM.

- d) Program studi mengembangkan rintisan program desa binaan di sekitar kampus sebagai sarana pembelajaran dan lahan pengabdian kepada masyarakat. Desa binaan diperoleh sebagai pengembangan lanjut kegiatan KKN, IbM, Magang, dll.
- e) PS Pendidikan Kimia telah menerapkan pembelajaran yang terintegrasi dan berdampak pada terlaksannya kegiatan pengabdian pada masyarakat.

4) Program Bidang AIK

Perencanaan terkait dengan AI Islam dan Ke-Muhammadiyah dilakukan dengan memberikan bobot MK AIK lebih banyak pada mahasiswa. Adanya MK pendidikan Karakter, merupakan upaya penguatan AIK ini. AIK ini dibawah binaan Kepala Lembaga Studi Islam Kemuhammadiyah (LSIK) (011/UNIMUS.B.03/GPM. PP/2015 tentang Peraturan Akademik AIK).

b. Pengorganisasian.

Organizing atau pengorganisasian adalah proses menyatukan berbagai sumberdaya yang ada, termasuk fisik, keuangan dan manusia, serta mengembangkan hubungan produktif antar sumberdaya tersebut untuk pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasi ini prosesnya mencakup:

- 1) Identifikasi kegiatan. Kegiatan yang direncanakan telah tersusun dalam program kerja tahunan prodi. Pelaksanaan program kerja perlu untuk dianalisis lebih teliti, kebutuhannya, caranya, agar dapat terlaksananya dengan baik.
- 2) Pengelompokan kegiatan. Efisiensi pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan mengelompokkan beberapa kegiatan dalam satu rangkaian. Hal ini tentu harus mencermati esensi, kepentingan dan kebutuhannya.
- 3) Pengalihan tugas. Semua kegiatan yang ada pada prodi bukan menjadi pekerjaan kaprodi, tapi menjadi tanggungjawab seluruh dosen. Kelancaran kegiatan dapat diamanatkan kepada orang lain sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki. Pengorganisasian dilaksanakan dengan pendekatan kolektif kolegial agar terdapat kebersamaan dalam pelaksanaannya. Pranata yang dibangun memberi peluang terjadinya keterlibatan secara aktif seluruh dosen dan tenaga kependidikan. Melalui

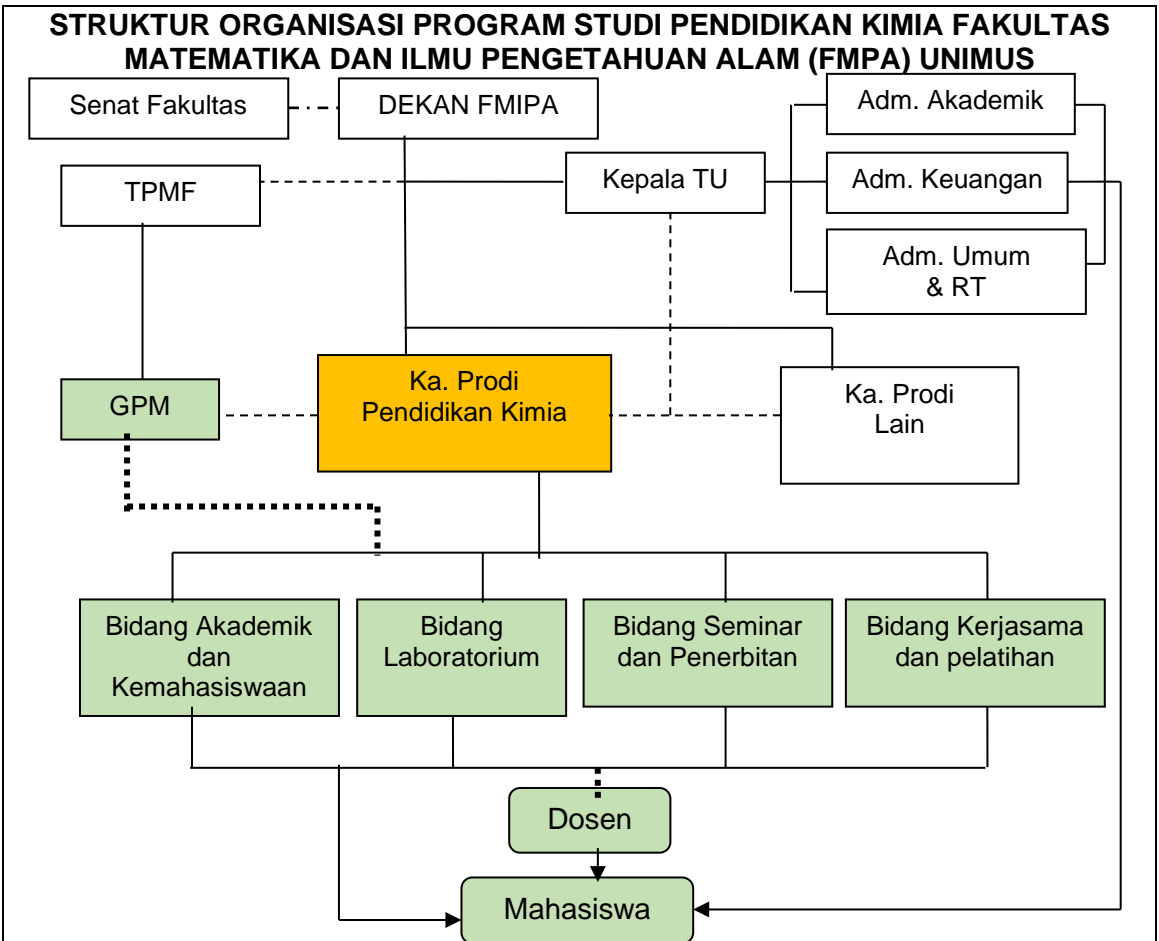
pengorganisasian, kerja menjadi lebih efektif, dan efisien (No dokumen: 076/UNIMUS.B.03/GPM. OT/2015 tentang pedoman, prosedur dan pelayanan tata pamong).

- 4) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Perngoragisasian pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan melalui pembentukan kepanitiaan/tim. Tim inilah yang akan mengorganisasikan kegiatan. Melalui pendelegasian ini, akan menghemat waktu, tenaga dan pikiran, namun menghasilkan kegiatan yang lebih baik. Dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu dibuat sistem pengorganisasian kerja yang kuat. Pengorganisasian dapat dilakukan melalui distribusi tugas dan tanggung jawab ketua program studi dan SIVA yang berkopenten. Agar pelaksanaan pembelajaran dan tata kelola prodi berjalan dengan baik, maka PS Pendidikan Kimia membentuk GPM (Gugus Penjamin Mutu), No dokumen: 015/UNIMUS.B.03/GPM. KL/2015 tentang buku panduan GPM).

- 5) Pengkoordinasian wewenang dan tanggung jawab. Pembagian kerja kepada seluruh dosen dan adminstrasi dengan job diskripsi yang jelas, akan memberi kemudahan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan (No dokumen: 119/UNIMUS.B.03/GPM. EP/2015).

Penyatuan berbagai sumberdaya di Program Studi Pendidikan Kimia dilakukan melalui mekanisme kerja, koordinasi antara fakultas dengan program studi, koordinasi melalui rapat-rapat pada program studi, pengambilan keputusan, serta monitoring serta evaluasi, tercantum SOP, rencana strategis, pedoman mutu, peraturan kepegawaian, dan keuangan. Terkait dengan peningkatan mutu prodi, PS Pendidikan Kimia membentuk Gugus Penjaminan Mutu (GPM).

Struktur organisasi yang terdapat pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, termasuk di dalam PS Pendidikan Kimia pada gambar 2.3.1.



Keterangan: _____ Garis Komando
 Garis Koordinasi

Gambar 2.3.1. Struktur organisasi dan Tata Kerja FMIPA UNIMUS
 Kualifikasi, kompetensi, pembagian tugas dan tanggung jawab Ketua Program Studi Pendidikan Kimia adalah sebagai berikut:

1. KETUA PROGRAM STUDI

Kualifikasi dan Kompetensi

Kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan oleh Kepala Progd Pendidikan Kimia. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki Kepala Progd Pendidikan Kimia sebagai syarat untuk melaksanakan tugas-tugas di Progd Pendidikan Kimia.

- 1) Pendidikan minimal S2;
- 2) Jabatan fungsional minimal asisten ahli;
- 3) Sesuai dengan bidang studi;

- 4) Berstatus sebagai dosen tetap UNIMUS dan telah mengajar sekurang-kurangnya 4 tahun;
- 5) Anggota Muhammadiyah dan memiliki kartu tanda anggota muhammadiyah dengan keanggotaan minimal 2 tahun;
- 6) Mengamalkan Syariat Islam, berakhlak mulia dan berwawasan luas;
- 7) Memiliki kemampuan memimpin;
- 8) Bersedia melaksanakan amanat persyarikatan untuk mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah;
- 9) Bersedia menghidmatkan diri dalam melaksanakan tugas;
- 10) Memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi serta komitmen yang tepat untuk memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni pada Prodi Pendidikan Kimia UNIMUS;
- 11) Memiliki tanggung jawab untuk memajukan dan mengembangkan program studi dan persyarikatan Muhammadiyah.

Tugas dan Tanggung Jawab.

Tugas dan tanggung jawab adalah keharusan untuk melakukan semua kewajiban/tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimilikinya.

- 1) Pelaksanaan kurikulum pada program studi (27 dan 027/UNIMUS.B.03/GPM. KR/2015).
- 2) Penyelenggaraan perkuliahan pada program studi (112/UNIMUS.B.03/GPM. PR/2015, 256-266/UNIMUS.B.03/GPM.PPL/2015).
- 3) Evaluasi penyelenggaraan perkuliahan pada program studi (082/UNIMUS.B.03/GPM. EP/2015).
- 4) Melaksanakan Catur Darma Perguruan Tinggi (008 sp 011/UNIMUS.B.03/GPM. PP/2015).
- 5) Mengembangkan mutu kelimuan pada program studi sesuai perkembangan dan kebutuhan pasar;
- 6) Mengembangkan mutu dan jumlah penelitian dan pengabdian masyarakat (No dokumen: 025/UNIMUS.B.03/GPM. OT/2015) dan laporan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat)

Wewenang

Wewenang adalah kekuasaan menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan organisasi.

- 1) Menetapkan jadwal perkuliahan, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan kegiatan-kegiatan penunjang.
- 2) Menyelenggaraan ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan proposal skripsi (267-271/UNIMUS.B.03/GPM.DS/2015).
- 3) Mengajukan dosen pembimbing akademik (043/UNIMUS.B.03/GPM.KM/2015).
- 4) Menentukan judul dan pembimbing skripsi (057/UNIMUS.B.03/GPM.PT/2015).
- 5) Menentukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat (023/UNIMUS.B.03/GPM. PT/2015),.

Bila sivitas akademika bekerja sesuai *job description* tertuang dalam dokumen nomor: 119/UNIMUS.B.03/GPM. EP/2015, yang telah disepakati bersama, maka ketua Program Studi menerapkan pembinaan dengan mekanisme secara runtut sebagai berikut : (1) Berupa teguran lisan secara kekeluargaan, (2) Teguran tertulis pertama, berikut sanksi yang sesuai dengan kadar kesalahannya. (3) Teguran tertulis kedua sekaligus dibawa kepada pimpinan fakultas, (4) Penetapan *punishment*. Mekanisme pembinaan ini dilaksanakan setelah diawali dengan sosialisasi dan tandatangan komitmen sebagai kesiapan untuk dilaksanakan.

Penerapan *Punishment* tentunya dilakukan, sebagai langkah akhir, dan telah dibicarakan secara terbuka, transparan dan adil di tingkat program studi bersama pimpinan fakultas dan universitas. Sebaliknya, apabila para civitas akademika diprogram studi, dapat dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, maka program studi memberikan *reward* yang sebanding dengan usahanya. Penghargaan diberikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan semangat dan kinerja sivitas akademika program studi, untuk kepentingan jangka panjang. *Reward* yang diberikan misalnya dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti seminar dan workshop ke luar kota, membimbing mahasiswa dalam

skripsi, menjadi penasehat akademik, membimbing mahasiswa untuk kegiatan magang dan kegiatan akademik lainnya yang dapat meningkatkan prestasi dosen yang bersangkutan.

Pedoman yang menjadi pegangan pimpinan dalam mendelegasikan kewenangan dan mengelola sumber daya ini dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu kegiatan yang melekat pada Struktur dan Organisasi Tata Kerja (SOT) dan insidental atau tidak melekat. Landasan kegiatan yang melekat pada SOT adalah deskripsi kerja (*job description*) yang tertera dalam penjelasan SOT dan disahkan oleh pimpinan universitas, sedangkan untuk kegiatan insidental yang didelegasikan kepada panitia dan satgas, disusun deskripsi tugas secara khusus, menyertai susunan kepanitiaan atau satgas.

c. Penempatan (*staffing*).

Staffing adalah fungsi manajemen yang berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi, sejak rekrutasi, pengembangan hingga usaha pemberdayaan setiap tenaga kerja agar berfungsi secara maksimal kepada organisasi. Rekrutmen staf atau dosen dilakukan pada tingkat Universitas. Program studi Pendidikan Kimia dapat mengusulkan lewat fakultas, kemudian diteruskan pada universitas. Pengusulan ini didasarkan atas kebutuhan.

Seluruh staff yang ada merupakan staff ditingkat fakultas yang mekanisme pengadaan, pengembangan dan pembinaannya sesuai dengan koridor yang ada di Fakultas. Kewenangan Program Studi terhadap keberadaan staff adalah memanfaatkan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing staf.

Beberapa dokumen pendukungnya adalah:

- 1) Dokumen nomor 116/UNIMUS.B.03/GPM.OT/2015 tentang buku etika dosen
- 2) Dokumen nomor 259/UNIMUS.B.03/GPM.PL/2015 tentang Standar dosen dan tenaga kependidikan.
- 3) 076/UNIMUS.B.03/GPM. OT/2015 tentang Pedoman, prosedur dan pelayanan tata pamong.

d. Leading

Leading atau memimpin adalah aktivitas manajer yang berupa (1) mengambil keputusan, (2) menciptakan kondisi saling pengertian antara pimpinan dan struktur di bawahnya melalui komunikasi yang efektif, (3) memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak, (4) memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta (5) memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan

Kepemimpinan di Program Studi Pendidikan Kimia bersifat terbuka, transparan dan akuntabel diikuti pula dengan penempatan staf dan pembagian tugas di kalangan dosen yang disesuaikan dengan kompetensi. Hal ini tidak lain karena mekanisme penetapan Ketua Program Studi yang sudah terstandar dan memperkecil ruang untuk terjadinya iklim organisasi yang tidak nyaman. Ketua Program Studi Pendidikan Kimia adalah orang yang disepakati oleh semua sumber daya di tingkat Program Studi untuk memegang amanah dengan sebaik-baiknya. Ketua Program Studi Pendidikan kimia adalah sosok yang diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan perangkat organisasi Program Studi dalam menjalankan tugas sesuai dengan program kerja. Terwujudnya kepatuhan sivitas akademika dalam mengikuti instruksi atau penugasan yang diberikan oleh Program Studi. Misalnya: disiplin dalam melaksanakan tugas perkuliahan, disiplin dalam pelaksanaan bimbingan akademik terhadap mahasiswa, bersama-sama menangani mahasiswa bermasalah, disiplin dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan berbagai kultur akademik lainnya. Ketua Program Studi mampu memberikan pemenuhan kewajiban dosen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan, pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat.

e. Motivasi (*motivating*)

Motivasi merupakan dorongan dasar yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya, sehingga membuat seseorang itu menjadi mampu untuk mencapainya.

Ketua Program Studi Pendidikan Kimia diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi kepada dosen dan mahasiswa untuk memiliki *sense of belonging* yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Motivasi

dapat terlaksana, apabila tercipta kepemimpinan atau kemampuan Ketua Program Studi Pendidikan Kimia yang dapat mempengaruhi, memahami, memberikan pengarahan, maupun dorongan kepada para koleganya, dalam suasana kekeluargaan yang saling membimbing dan saling memberi kesempatan. Ketua Progd Pendidikan Kimia, harus memiliki semangat diri yang tinggi, untuk menjadi pelopor dan rujukan koleganya, sehingga seluruh kolega akan termotivasi untuk mengikuti. Wujud harapan dan cita-cita PS dicaangkan dalam Motto PS pendidikan Kimia. Motto PS memberikan suatu kristalisasi nilai sebagai cita-cita. Motto PS pendidikan Kimia adalah "*Inspiring chemeistri Teacher*". Guna mewujudkan motto ini, sudah barang tentu harus diikuti dengan kapasitas dosen dan kaprodi yang mendukung. Kaprodi selalu memberi motivasi yang tinggi baik pada mahasiswa, dosen maupun staf.

f. Pengawasan (*controlling*)

Controlling disebut juga pengawasan atau pengendalian; yaitu fungsi manajemen yang berupa pelaksanaan penilaian, atau apabila perlu koreksi terhadap apa yang dilakukan bawahan atau unit-unit organisasi, sehingga dapat dibawa kearah yang benar, sesuai tujuan yang telah ditetapkan semula.

Ketua Program Studi Pendidikan Kimia melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dari dosen untuk mengukur tingkat pencapaian/keberhasilan dari implementasi kebijakan dan program kerja yang telah ditetapkan. Hal ini akan dapat menjadi tolak ukur bagi perencanaan kegiatan/program kerja ke depan. Apabila pencapaian tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka dilakukan evaluasi apakah standar yang ditetapkan terlalu tinggi, sehingga sulit dicapai atau sebaliknya terlalu rendah sehingga mudah untuk dicapai. Guna meminimalisasi ketidaktercapaian program, Ketua Progd merencanakan diskusi/sharing terhadap persoalan yang terjadi di lapangan.

Dalam pelaksanaan Catur Darma perguruan tinggi, sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Ketua Program Studi dengan cara sebagai berikut:

1. Mekanisme rapat rutin

Meliputi rapat dosen Program Studi secara keseluruhan, rapat koordinasi mata kuliah. Rapat ini minimal dilaksanakan pada awal dan akhir semester. Namun

dosen-dosen di PS pendidikan Kimia terbiasa saling sharing pengetahuan. Setiap hari adalah waktu untuk berdiskusi.

2. Doa bersama dan pertemuan rutin setiap minggu sekali setiap hari senin. Pertemuan ini menjadi kegiatan diskusi, penyampaian informasi, evaluasi dan doa bersama.
3. Setiap hari dilakukan diskusi dalam ruang dosen dengan Ketua Progd. Itulah sebabnya dosen dengan Ketua Program Studi berada dalam 1 (satu) ruang. Hal ini dilakukan untuk menciptakan keterbukaan, dan berharap setiap permasalahan segera dapat diselesaikan.
4. Mekanisme monitoring kehadiran dosen pengajar
 - a. Monitoring kehadiran dosen dilakukan dengan dua system yaitu: system manual dan online.
 - b. Secara manual dosen mengisi kehadirannya dalam buku kehadiran dosen. Petugas subbagian administrasi perkuliahan melaporkan rekapitulasi kehadiran dosen dan melaporkan rekapitulasi data kehadiran kepada Ketua Program Studi.
 - c. Monitoring kehadiran dosen dilakukan oleh dosen bersangkutan. Ketua Program Studi dapat mengecek kehadiran dosen melalui data isian yang ada pada tenaga administrasi.
 - d. Jika jumlah kehadiran dosen kurang, maka kepala Program studi memberikan teguran secara lisan kepada dosen, dan meminta dosen yang bersangkutan untuk berkoordinasi dengan staff administrasi, mengatur waktu penggantian. Tujuan monitoring setiap 1 minggu sekali in oleh Ketua Program studi agar tidak terjadi penumpukan penggantian pembelajaran diakhir tengah semester atau akhir semester.
 - e. Sebelum informasi kelengkapan sampai ke Ketua Program Studi, jika mata kuliah tersebut diampu oleh Tim, maka koordinator mata kuliah akan selalu mengingatkan kepada dosen yang bersangkutan.
 - f. Jumlah kehadiran dosen minimal 14 pertemuan.
 - g. Dokumen pendukung: 094/UNIMUS.B.03/GPM.TI/2015 (IK monitoring perkuliahan), 111/UNIMUS.B.03/GPM.EP/2015 (Panduan Evaluasi Kinerja Dosen), 082/UNIMUS.B.03/GPM. EP/2015(Buku panduan evaluasi pembelajarn).

5. Mekanisme monitoring kinerja dosen dan layanan, tertuang dalam dokumen nomor: 081/UNIMUS.B.03/GPM.KM/2015 (IK pengisian evaluasi kinerja dosen online), 083/UNIMUS.B.03/GPM.TI/2015 (IK pengisian evaluasi kepuasan online), 111/UNIMUS.B.03/GPM. EP/2015(Panduan Evaluasi Kinerja Dosen).
 - a. SIAMUS UNIMUS telah menerapkan sistem monitoring kinerja dosen, melalui data evaluasi yang diberikan oleh mahasiswa.
 - b. Mekanismenya, mahasiswa tidak dapat mengisi KHS, apabila belum memberikan evaluasi terhadap kinerja dosen dan sistem layanan. Pemberian evaluasi ini dapat diberikan oleh mahasiswa sewaktu-waktu.
 - c. Data evaluasi ini, dapat dilihat oleh pimpinan di atasnya, baik KaProgdi maupun Dekan.
 - d. Data evaluasi dari mahasiswa dapat dijadikan data pertemuan pada rapat bulanan.
6. Mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa
 - a) Monitoring kehadiran mahasiswa, UNIMUS telah menerapkan dua sistem yaitu: secara manual dan sistem online. Tujuan penggunaan kedua sistem ini adalah untuk saling melengkapi dan *cross check* data.
 - b) Secara manual dan secara online, dosen pengajar mencatat kehadiran mahasiswa secara manual pada saat perkuliahan dilaksanakan.
 - c) Bagian administrasi perkuliahan merekapitulasi kehadiran mahasiswa pada setiap kali kuliah secara manual dan menyampaikan hasilnya kepada dosen yang bersangkutan.
 - d) Menjelang pelaksanaan UTS dan UAS, dosen dapat menganalisis kehadiran perkuliahan mahasiswa yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk mengikuti ujian.
 - e) Berdasar rekapitulasi ini, dosen memberikan keputusannya kepada mahasiswa terkait dengan ujian. Mahasiswa dapat mengikuti ujian jika kehadirannya minimal 75%. Jika antara 70-75% mahasiswa dapat mengikuti ujian jika telah mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan. Jika kurang dari 70% mahasiswa tidak dapat mengikuti ujian, dan harus mengulang pada semester berikutnya.
7. Mekanisme untuk memperoleh umpan balik dari dosen sejawat dan mahasiswa mengenai pelaksanaan kegiatan Proses Pembelajaran.

- a. Mekanisme umpan balik oleh dosen sejawat, dilakukan setiap satu bulan sekali. Progdi Pendidikan Kimia melakukan diskusi terkait dengan proses pembelajaran, yang diikuti oleh seluruh dosen dengan Kaprodi
 - b. Mekanisme umpan balik dari mahasiswa, dilakukan secara online. Pengisian dapat dilakukan sewaktu-waktu atau minimal akhir semester.
 - c. Selain evaluasi secara online, evaluasi secara manual tetap dilaksanakan, tujuannya adalah sebagai *cross check* data.
 - d. Data yang terkumpul, diedit dan direkap, selanjutnya dilakukan umpan balik antar Ka Progdi dengan Dosen, dan Dosen dengan mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.
 - e. Tujuan umpan balik adalah untuk memantau kesesuaian pemberian materi perkuliahan dengan SAP, proses pembelajaran, teknik penyajian, interaksi dosen-mahasiswa, dll.
8. Mekanisme pelaksanaan kegiatan memperkenalkan calon lulusan kepada dunia kerja, serta memperoleh umpan balik dari stakeholder, masyarakat dan pengguna lulusan. Terkait dengan hal ini, telah dilakukan penelitian melalui berbagai teknik pendekatan, serta telah diperoleh data.
 9. Penelusuran (pelacakan) alumni Program Studi Pendidikan Kimia belum terlaksana, karena belum meluluskan. Namun PS pendidikan Kimia telah menyusun panduan tracer studi, agar sewaktu-waktu telah siap untuk digunakan.

Rencana Induk Pengembangan Program Studi (RIP Prodi)

Rencana induk Program Studi ditekankan pada bidang: Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Pada Masyarakat dan Al Islam Ke-Muhammadiyah, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Bidang Pendidikan

Program Studi mengupayakan pengembangan melalui perbaikan sarana dan prasarana penunjang pendidikan, penambahan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dengan kualifikasi yang memadai baik dari aspek kualitas maupun kuantitas yang dapat meningkatkan kompetensi lulusan Program Studi, penyempurnaan kurikulum, penyempurnaan tujuan, metode, teknik, dan evaluasi pengajaran, perbaikan mutu pelayanan akademik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, penertiban jenjang kepangkatan akademik bagi

staf pengajar dan pembinaan pendidikan kimia baik dalam bidang administrasi dan penunjang akademik.

b. Bidang Penelitian

- 1) Program Studi melakukan pengembangan melalui peningkatan kegiatan pelatihan teknik penulisan proposal dosen muda dan hibah kompetisi bagi tenaga dosen, meningkatkan budaya penelitian, mengembangkan kepekaan sosial dalam melakukan penelitian yang bermutu, kompetitif dan relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengembangkan partisipasi dan kerja sama dalam jaringan penelitian nasional, pemerintahan, dunia usaha, dan pengadaan sarana dan prasarana penunjang penelitian.
- 2) Dosen selalu melibatkan mahasiswa pada setiap kegiatan penelitian.
- 3) Progdik Pendidikan Kimia melakukan kemitraan dengan beberapa sekolah untuk melakukan penelitian bersama, serta pembinaan penelitian.

c. Bidang Pengabdian Pada Masyarakat.

- 1) Program Studi melakukan pembinaan pengabdian pada masyarakat bagi tenaga dosen
- 2) Mengembangkan kepekaan sosial bagi staf pengajar dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, pemantapan program pengabdian pada masyarakat, pengadaan sarana dan prasarana penunjang pengabdian pada masyarakat dan membangun kerjasama dengan instansi lain. Rencana pengembangan Program Studi tersebut dibagi ke dalam rencana; jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang.
- 3) Menjalin kemitraan dengan sekolah-sekolah melalui pelatihan penelitian kepada guru, sebagai wujud pengabdian pada masyarakat.
- 4) Mengemas KKN bagi mahasiswa berbasis vokasional/ketrampilan sesuai dengan kearifan lokal desa.

d. Bidang AI Islam dan Kemuhammadiyah

- 1) Program Studi melaksanakan pengembangan kepribadian sivitas akademik terhadap ajaran dan amalan Muhammadiyah yang diselaraskan dengan ajaran Islam secara keseluruhan.

- 2) Memberi muatan KKN vokasi melalui kerjasama dengan amal usaha Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Mahasiswa ikut aktif terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah dan 'Aisyiyah setempat. Hal ini dimaksudkan untuk memberi pembekalan kepada mahasiswa terkait gerakan dan misi dakwah jamaah Muhammadiyah.
- 3) Progdil memberi muatan tambahan mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahan sampai 6 sks, untuk 4 (empat) semester.
- 4) Pada semester 6 (enam) ada mata kuliah AIK 4 yang isinya adalah sains dalam perspektif islam.
- 5) Progdil mengadakan mentoring bagi mahasiswa melalui pemberdayaan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih bidang keagamaan. Kegiatan ini telah difasilitasi oleh LSIK (Lembaga Studi Al Islam dan Ke-Muhammadiyahahan).
- 6) Progdil bersama progdil lainnya, mengadakan pertemuan setiap 1 (satu) minggu sekali pada hari senin bersama dengan prodi lainnya, dengan memberi penguatan Al Islam dan Ke-Muhammadiyah.
- 7) Seluruh staf dan dosen progdil pendidikan Kimia, diwajibkan untuk terlibat aktif dalam kegiatan Muhammadiyah di tempat tinggalnya.
- 8) Penanaman nilai-nilai AIK terintegrasi untuk seluruh MK, dengan menyisipkannya dalam pembelajaran.
- 9) Program studi ikut aktif dalam kajian bersama setiap dua minggu sekali pada hari jumat di Unimus.

2. Himpunan Mahasiswa Pendidika Kimia (HIMADIKMIA)

HIMADIKMIA merupakan suatu organisasi kemahasiswaan pada tingkat program studi yang dipilih melalui musyawarah mahasiswa pada tiap Program Studi Pendidikan Kimia. HIMADIKMIA di SK kan oleh Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan. HIMADIKMIA bertugas: mengkoordinir untuk mengembangkan bakat minat mahasiswa bidang pendidikan Kimia. HIMADIKMIA bertanggung jawab terhadap Wakil Rektor III.

2.4 Penjaminan Mutu

Bagaimanakah pelaksanaan penjaminan mutu pada Program Studi? Jelaskan.

PS Pendidikan Kimia telah memiliki sistem penjaminan mutu. Sistem penjaminan mutu PS Pendidikan Kimia telah sesuai dengan standar. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu Program Studi Pendidikan Kimia, direncanakan pelaksanaannya secara berkala setiap 1 (satu) tahun sekali.

1. Pelaksanaan penjaminan mutu ini dilakukan melalui 2 kegiatan yaitu: Audit Mutu Akademik Internal (AMAI), Evaluasi Monitoring Internal (EMI). Tujuan AMAI adalah: memperbaiki kegiatan operasional akademik, untuk mengetahui apakah pelaksanaan standar mutu akademik telah efektif dan efisien, serta upaya untuk peningkatannya. AMAI dilakukan setiap satu tahun sekali. Meskipun prodi baru, pendidikan Kimia telah melaksanakan EMI.
2. Ketua Program Studi membentuk unit GUGUS PENJAMINAN MUTU tingkat prodi. Tugas unit ini adalah melakukan evaluasi dan monitoring terhadap seluruh aktivitas di tingkat Program Studi dengan perangkat/ instrument yang telah ada pada Lembaga Penjaminan Mutu Universitas. Hasil pelaksanaan penjaminan mutu tersebut dilakukan audit mutu akademik internal (AMAI) oleh Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas. Auditor pelaksana AMAI ini berasal dari lintas fakultas dan program studi (yang sebelumnya telah lulus pelatihan audit mutu akademik), agar proses audit dapat lebih objektif.
Hasil AMAI dikelola oleh BPM dan disampaikan kepada Rektor, WR I, BAAK, dan Dekan/Kaprodi sebagai bahan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik dan perencanaan kegiatan akademik tahun berikutnya. Hasil audit keuangan disampaikan kepada Rektor, WR II, BAUK dan Dekan/Kaprodi sebagai bahan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan dan perencanaan tahun berikutnya. Berdasarkan hasil penilaian oleh BPM, pendidikan Kimia selalu menyerahkan borang yang paling awal, dan persiapan yang dilakukan oleh PS pendidikan adalah maksimal untuk menjadi yang terbaik. Meskipun merupakan prodi baru, namun misi yang ditanamkan oleh kaprodi pada seluruh dosen, adalah untuk berupaya menjadi yang baik, agar kelak dihasilkan lulusan yang terbaik.
3. Audit mutu pengelolaan keuangan dilakukan pada setiap akhir tahun anggaran oleh auditor eksternal dari Lembaga Pengawas Keuangan Persyarikatan

Muhammadiyah. Audit dilakukan secara komprehensif dari tingkat universitas hingga ke unit-unit, termasuk program studi. Hasil audit dilaporkan kepada pimpinan universitas, fakultas dan program studi, baik tertulis maupun melalui pertemuan/rapat-rapat.

4. Audit mutu pengelolaan (manajemen) dilakukan melalui rapat-rapat (evaluasi) pimpinan, baik di tingkat universitas maupun fakultas. Rapat-rapat tersebut membahas hasil evaluasi, sekaligus upaya pemecahan masalah. Dokumen mutu non akademik telah disusun namun belum secara resmi diimplementasikan karena belum final.
5. Pelaksanaan penjaminan mutu ditingkat Program Studi Pendidikan Kimia berupaya menjamin terselenggaranya sebuah proses pembelajaran yang objektif, adil dan akuntabel. Dalam proses pembelajaran, penjaminan mutu ditingkat Program Studi bekerjasama dengan kaprodi sudah melakukan penjaminan mutu untuk beberapa aspek antara lain yaitu:
 - a. Melakukan monitoring yang berkaitan dengan kehadiran dosen dalam perkuliahan.
 - b. Melakukan monitoring yang terkait dengan ketepatan waktu jam masuk dan jam selesai perkuliahan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
 - c. Melakukan monitoring pada deskripsi mata kuliah yang akan diampu
 - d. Kesiapan GBPP dan SAP untuk setiap matakuliah yang diampu
 - e. Kesesuaian materi yang diajarkan
 - f. Pedoman pembuatan tugas mandiri dan tugas tersrtuktur
 - g. Pedoman pembuatan soal UTS dan UAS (dalam intruksi Dekan)
 - h. Pedoman penulisan diktat, modul dan buku ajar
 - i. Pedoman pembimbing akademik
 - j. Pedoman penulisan tugas akhir (SKRIPSI)
 - k. Pedoman penelitian pengabdian masyarakat, dan penulisan jurnal
 - l. Daftar kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan.

PS Pendidikan Kimia telah melakukan umpan balik pasca audit dan monitoring evaluasi. Hal ini ditunjukkan dimana, bukti hasil AMAI 1 berupa rekomendasi digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan. Berdasarkan hasil penilaian AMAI I diperoleh data:

1. Tata pamong berjalan tanpa SOP. Telah diatasi oleh PS Pendidikan Kimia dengan disusunnya pedoman, prosedur dan pelayanan tata pamong tertuang pada dokumen nomor: 076/UNIMUS.B.03/GPM. OT/2015.
2. Rekapitulasi daftar penelitian dan pengebdian masyarakat yang semula belum ada, telah dilengkapi.
3. Ada 19 dokumen yang belum diberi nomor dokumen. PS Pendidikan Kimia telah memperbaiki dengan disusunnya 355 dokumen mutu Prodi yang disusun dengan sistem penomoran yang jelas.
4. Prodi belum memiliki peraturan yang jelas tentang semester pende. Hasil perbaikan telah dimilikinya prosedur perkuliahan semester pendek/remedial yang tertuang dalam dokumen nomor 068/UNIMUS.B.03/GPM. KM/2015
5. Dihasilkan kesepakatan untuk melakukan perbaikan dengan batas waktu satu minggu.

Monitoring tersebut selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk menganalisis kinerja dosen pada Program Studi Pendidikan Kimia pada setiap semesternya. Agar pelaksanaan sistem pembelajaran berjalan dengan baik, maka penjaminan mutu ditingkat Program Studi menggunakan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, dan Action*) pada sistem pembelajaran.

Plan : program studi merencanakan semua aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari kontrak perkuliahan, kesiapan GBPP, SAP dan bahan ajar.

Do : program studi melakukan proses pembelajaran yang dilakukan para dosen terutama mengenai metode dan alat bantu pembelajaran yang digunakan selama perkuliahan;

Check : program studi melakukan evaluasi, apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan GBPP dan SAP.

Action: program studi melaksanakan kegiatan tindak lanjut dan hasil monitoring serta evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

6. Selain itu, Ketua Program Studi Pendidikan Kimia melakukan penjaminan mutu antara lain dengan melakukan evaluasi relevansi kurikulum yang berbasis kompetensi, untuk kemudian diadakan penyempurnaan melalui lokakarya setiap

satu tahun sekali dengan melibatkan seluruh dosen, perwakilan mahasiswa. Selain itu dalam rangka pelaksanaan penjaminan mutu, maka unit penjaminan mutu ditingkat Program Studi membentuk Gugus Penjaminan Mutu (GPM) PS pendidikan Kimia.

7. Salah satu tugas dari divisi penjaminan mutu yaitu melakukan monitoring terhadap proses pembelajaran mulai dari persiapan dosen (bahan ajar, GBPP dan SAP, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, metode, alokasi waktu pertemuan, soal ujian, tugas akhir), pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi lulusan. Hasil monitoring dan penilaian tersebut akan disampaikan pada rapat tingkat Program Studi yang membahas khusus masalah tersebut dan selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi dalam rangka peningkatan mutu lulusan program studi pendidikan Kimia.



“Inspiring Chemistry Teacher”